

ISSN : 2656-5161
e-ISSN : 2686-0643

As-sidanah

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MODEL INKUIRI TERBIMBING BERBASIS ICT BAGI GURU SMP DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH IBRAHIMY SITUBONDO

Dian Noer Asyari

Universitas Ibrahimy Situbondo, Indonesia
dianasyari@ibrahimy.ac.id

Abstract: The availability of ICT-based learning tools is one of the supports for the creation of classes that implement E-learning. The learning process can occur if there are at least two main elements, namely: (1) people who learn, and (2) learning resources. Learning resources include people (resource persons), tools (hardware), materials (software), environment (background, settings) and others. Learning tools are one type of learning resource and become an element that has a very important role in e-learning. There is no e-learning without the availability of learning tools, so the ability of teachers to develop ICT-based learning tools becomes very important. This learning device is often also called an internet-based learning device or online learning device. Three main characteristics of this learning tool include: (1) presenting multi media, (2) preparing, processing and presenting information, and (3) hyperlinks. The nature of this online learning tool has the advantage that it can be accessed anytime and anywhere as long as it has internet access, so that the teacher has the ability to develop ICT-based learning tools. These characteristics make the source of learning tools very rich, and the availability of appropriate ICT-based guided inquiry learning model tools is very much needed as a relevant learning resource.

Keyword: Da'wah, Empowerment, Environment, Inkuiri

Pendahuluan

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Usaha peningkatan mutu pendidikan selalu dan terus diusahakan oleh pemerintah dengan berbagai cara dan ragamnya. Usaha tersebut dilakukan memang dalam beberapa hal mutu pendidikan di Indonesia terus mengalami kemerosotan baik dari segi mutu siswanya maupun mutu gurunya.

Perkembangan bidang *Information and Communication Technologies* (ICT) terjadi sangat pesat. Pengguna internet saat ini mencapai miliaran user active pada berbagai bidang, termasuk pendidikan. Penetrasi internet di Amerika mencapai 67%, dan Asia mencapai 10%. Jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 83,7 juta orang, dan diprediksikan pada tahun 2017 jumlah pengguna internet di Indonesia akan mencapai 112 juta orang dan mengalahkan Jepang dengan pertumbuhan pengguna internetnya lebih lambat. Jumlah pengguna internet secara keseluruhan di tahun 2015 diperkirakan mencapai 3 miliar orang, dan 2018 sebanyak diprediksikan 3,6 miliar manusia akan mengakses internet paling sedikit sekali setiap bulannya (Kominfo, 2014).

E-learning (elektronik learning) memiliki pengertian spesifik

yaitu internet dan komputer atau internet. E-learning dapat diartikan sebagai proses belajar yang menggunakan media komputer atau akses internet. Penambahan media komputer dan akses internet dalam sebuah proses pembelajaran dapat dikatakan bahwa kelas tersebut telah menerapkan elearning. Menurut UNESCO, E-learning paling tidak harus didukung oleh sejumlah syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu: ketersediaan software Perangkat pembelajaran berbasis ICT, (2) adanya akses internet, (3) adanya dukungan training, riset dukungan daya listrik, (4) dukungan kebijakan pendaya gunaan ICT untuk pembelajaran.

Ketersediaan perangkat pembelajaran berbasis ICT merupakan salah satu dukungan untuk terciptanya kelas yang menerapkan E-learning. Proses belajar dapat terjadi jika tersedianya paling sedikit dua unsur utama, yaitu: (1) orang yang belajar, dan (2) sumber belajar. Sumber belajar mencakup orang (nara sumber), alat (hardware), bahan (software), lingkungan (latar, seting) dan lain lain. Perangkat pembelajaran adalah salah satu jenis sumber belajar dan menjadi element yang memiliki peran sangat penting dalam elearning. Tidak ada elarning tanpa ketersediaan Perangkat pembelajaran, sehingga kemampuan guru untuk mengembangkan Perangkat pembelajaran berbasis ICT menjadi sangat penting.

ICT memiliki potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan

dalam bidang pendidikan. Blue print TIK Depdiknas, menyebutkan ada tujuh fungsi ICT dalam pendidikan, yaitu: (1) sebagai sumber belajar, (2) alat bantu belajar, (3) fasilitas pembelajaran, (4) standar kompetensi, (5) sistem administrasi, (6) pendukung keputusan, dan (7) sebagai infrastruktur (Depdiknas, 2004).

Perangkat pembelajaran berbasis ICT adalah Perangkat pembelajaran yang disiapkan, dijalankan, dan dimanfaatkan dengan menggunakan ICT. Perangkat pembelajaran ini sering juga disebut Perangkat pembelajaran berbasis internet atau Perangkat pembelajaran online. Tiga karakteristik utama dari Perangkat pembelajaran ini antara lain: (1) menyajikan multi media, (2) menyiapkan, mengolah dan menyajikan informasi, dan (3) hyperlink. Sifat Perangkat pembelajaran yang online ini mempunyai keunggulan bisa diakses kapan saja dan dimana saja selama memiliki akses internet. Karakteristik tersebut membuat sumber Perangkat pembelajaran menjadi sangat kaya, dan ketersediaan Perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing berbasis ICT yang layak menjadi sangat dibutuhkan sebagai sumber belajar yang relevan.

Perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing akan memberikan pengalaman belajar yang luar biasa. Sisi teknologi yang sangat dekat dengan penggunaan internet, dipadukan dengan pengalaman belajar Inkuiri yang memberikan kesempatan kepada siswa

untuk menemukan konsep dengan cara masing masing menjadi dua keunikan dalam satu proses pembelajaran. Secara garis besar dapat dirumuskan tema-tema pokok dan inti dari Perangkat pembelajaran minimal yang dapat dipersiapkan dalam kurikulum untuk menghadapi tantangan global, yaitu : (1) keterampilan hidup dan keterampilan yang diperlukan dalam pengembangan karier, (2) keterampilan untuk belajar dan melakukan inovasi, (3) keterampilan dalam mengaplikasikan teknologi informasi komunikasi (Suyono, 2011). Siswa muda cenderung lebih termotivasi untuk belajar (Spancer & Walker, 2011). Dengan demikian diperlukan upaya dari guru untuk mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam bidang sains sejak dini dengan menyajikan pembelajaran dengan Perangkat pembelajaran yang menarik dan dekat dengan teknologi. Menurut Sudjana (2011) ada empat model dalam pembelajaran yaitu, (1) model informasi atau ekspositori, siswa adalah objek yang menerima apa yang diberikan guru, (2) model interaksi sosial, model ini menekankan adanya hubungan antara siswa sehingga dalam konteks yang lebih luas terjadi hubungan sosial individu dengan masyarakat, (3) model tingkah laku, menekankan pada teori tingkah laku, sebagai aplikasi dari teori belajar behaviorisme, (4) model inkuiri, menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Proses inkuiri memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Inkuiri dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menjawab

pertanyaan dan memecahkan masalah berdasarkan fakta dan observasi. Dari segi pembelajaran, inkuiri adalah suatu strategi mengajar/pembelajaran yang dirancang untuk mengajari siswa bagaimana menyelidiki/ meneliti masalah dan pertanyaan dengan fakta (Kardi, 2012)

Pembelajaran inkuiri mampu mempelajari strategi dan keterampilan yang bisa diterapkan pada situasi lainnya ketika informasi itu diperlukan (Kuhlthau Carol, Leslie, and Ann, 2007). Secara bersamaan, kemandirian dalam proses inkuiri juga mengembangkan beberapa keterampilan pada siswa, termasuk didalamnya keterampilan berpikir seperti keterampilan menggali informasi, mengolah informasi, mengambil keputusan secara cerdas serta mampu memecahkan masalah secara kreatif.

Metode

Metode digunakan untuk menjamin ketercapaian pada program kemitraan masyarakat ini, perlu diuraikan tentang strategi kegiatan yang meliputi potensi mitra, ketersediaan SDM dan strategi pemecahan. Adapun dalam implementasinya, program ini akan dilakukan melalui beberapa cara atau metode-metode sebagai berikut:

Pertama, potensi mitra. Kedua, ketersediaan SDM (Sumber Daya Masyarakat), yaitu Untuk membantu para guru dibutuhkan nara sumber sebagai konsultan atau tutor. Dalam hal ini, di Fakultas

Tarbiyah Universitas IBRAHIMY memiliki cukup tenaga (Dosen) untuk membimbing dan membantu para guru dalam memberikan materi dan pendampingan dimuali dari materi perangkat pembelajaran, model, penyusunan perangkat pembelajaran. Ketiga, strategi pemecahan, yaitu merancang kegiatan sesuai dengan problem yang ditemukan dari hasil kajian wilayah bersama-sama dengan warga yang didasarkan atas kebutuhan mereka. Keempat, Rencana kegiatan, yaitu Melaksanakan workshop perangkat pembelajaran untuk SMP di Lingkungan PPS IBRAHIMY selaku mitra. Waktu yang dibutuhkan yaitu 2 hari dengan tidak mengganggu jam mengajar guru pada Sabtu (09.00- 16.00) dan minggu (08.00-15.00) .

Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang diawali dengan pembukaan dengan memberikan materi pendahuluan mengenai perangkat pembelajaran dan media ICT. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan demonstrasi. Selanjutnya memaparkan materi tentang teknik ICT. Dari kegiatan pelatihan untuk teknis perangkat pembelajaran dengan media ICT sampai dampak penggunaannya merupakan pengetahuan baru bagi mereka karena tidak pernah mereka terapkan sebelumnya. Dalam penggunaan perangkat pembelajaran dengan media ICT sangat nampak bahwa sebagian guru ada yang kurang paham tentang jenis dan penggunaan

yang seharusnya digunakan.

Program pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan perangkat pembelajaran berbasis ICT yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran para guru yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang teknis perangkat pembelajaran berbasis ICT.

Pemahaman Peserta terhadap Perangkat Pembelajaran Berbasis ICT

Sebelum pemaparan materi inti, pemateri menanyakan para peserta mengenai perangkat pembelajaran yang biasa dilakukan. Secara umum pemahaman peserta mengenai perangkat pembelajaran cukup bagus karena sebagian sudah menggunakan dalam kegiatan sehari-hari. Pemahaman peserta tentang perangkat pembelajaran meliputi: 1) Tahapan proses perangkat pembelajaran, 2) Persiapan sebelum belajar mengajar, 3) Proses kegiatan belajar mengajar, 4) Melakukan pembelajaran dengan mengaplikasikan beberapa strategi pembelajaran

Pengetahuan peserta dalam menggunakan perangkat pembelajaran berbasis ICT yang perlu diperdalam yaitu pada penggunaan media ICT yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan pada siswa. Pengetahuan tentang dampak penggunaan pembelajaran berbasis ICT yang tidak sesuai sebagian peserta ada yang belum menegerti.

Antusias Peserta Mengikuti Pelatihan

Selama mengikuti kegiatan pelatihan tampak bahwa seluruh peserta antusias dalam menyimak ceramah yang diampaikan oleh narasumber. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peserta antusias mengikuti kegiatan pelatihan karena sangat berguna untuk kegiatan belajar mengajar mereka terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Antusias peserta ditunjukkan oleh semangat peserta untuk tetap tertib mengikuti acara-demi acara selama pelatihan. Diskusi juga terjadi antar peserta dengan narasumber dan diskusi juga terjadi antar peserta. Pertanyaan mengenai masalah penggunaan perangkat pembelajaran serta penanggulangan perangkat pembelajaran berbasis ICT banyak diutarakan oleh peserta. Permasalahan penggunaan media ICT juga menjadi pokok diskusi dalam pemecahan untuk mencari solusi agar dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

Masing-masing peserta menceritakan pengalaman mereka tentang perangkat pembelajaran, bagaimana cara membuat perangkat pembelajaran berbasis ICT, penggunaan jenis media ICT dalam perangkat pembelajaran. Materi yang disampaikan untuk menambah pengetahuan peserta guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu: 1) Fungsi, jenis dan waktu menggunakan perangkat pembelajaran berbasis ICT; 2) Jenis-jenis media ICT dan fungsinya; 3) Perbedaan antara media ICT dengan media yang lain.

Setelah pelatihan mengetahui tentang tahapan-tahapan

perangkat pembelajaran yang berasal dari peserta, selanjutnya tim pelatihan menjelaskan tentang tahapan-tahapan penggunaan perangkat pembelajaran berbasis ICT yang baik dan benar.

Peningkatan Pengetahuan Peserta

Pemberian materi dengan menunjukkan beberapa gambar untuk mempercepat pemahaman peserta tentang perangkat pembelajaran dan dampak penggunaan perangkat pembelajaran yang efektif. Diskusi tentang permasalahan perangkat pembelajaran membuat antusias peserta tinggi karena pelatihan teknis memberikan solusi sesuai dengan standar yang baik dan benar dan melihat kondisi peserta pelatihan. Untuk mengetahui pemahaman para peserta tentang materi yang telah disampaikan, tim pelatihan mengulang kembali materi yang telah disampaikan, selanjutnya pelatihan menunjuk peserta untuk meneruskan kesimpulan yang telah dibaca oleh pemateri.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan perangkat pembelajaran berbasis ICT yang dilakukan menunjukkan tingkat antusias peserta. Hasil pelatihan akan dapat diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini juga dinilai dapat memperbaiki nilai siswa serta dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Peningkatan kualitas perangkat pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kinerja para peserta. Adapun rencana kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Ibrahimy ini

diuraikan sebagaimana berikut.

Pertama adalah kegiatan workshop. Adapun kegiatan workshop ini bertujuan untuk: Meningkatkan penguasaan guru tentang perangkat pembelajaran, Meningkatkan penguasaan guru tentang pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing berbasis ICT, Meningkatkan pengetahuan dalam membuat pembelajaran berbasis ICT dan yang terakhir adalah Meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran berbasis ICT.

Kegiatan kedua adalah Pendampingan. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk: Meningkatkan kemampuan dalam membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing berbasis ICT dan Meningkatkan jumlah perangkat pembelajaran yang berkualitas.

Kegiatan ketiga atau terakhir adalah monitoring dan evaluasi, dimana setelah proses workshop dan pendampingan berjalan, dilakukan mentoring dan evaluasi dalam rangka mengetahui keberhasilan program, utamanya dalam implementasi oleh guru. Kegiatan berikutnya adalah penyusunan laporan hasil kegiatan.

Daftar Pustaka

Depdiknas. *Blue Print ICT Untuk Pendidikan*, Jakarta. 2004.

Kardi, S. *Pengantar pengembangan kurikulum dan rencana pelaksanaan*

pembelajaran. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. 2012.

Kominfo. Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia. Diakses https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media 31/12/2018 13.30 wib. 2014.

Kuhlthau, C.C., & Todd, R.J. (2008). Guided inquiry. (Online). Tersedia. www.icwc.wikispaces.com/file/view/Guided+Inquiry.doc. Diakses 25 Desember 2018.

Suyono & Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2011.

Slavin, E Robert. *Psikologi Pendidikan :Teori dan Praktik Edisi Kesembilan*, Jilid I. Jakarta Barat : Indeks. 2009.

Wilson, C.D., Taylor, J.A., Kowalski, S.M., & Carlson, J. *The relative effects and equity of inquiry-based and commonplace science teaching on students' knowledge, reasoning, and argumentation. Journal Of Research In Science Teaching*. 2010.